



PENGARUH KUALITAS PERTEMANAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI KELAS X MAN 1 SUMEDANG

Jihdan Miftah Fauzan¹, Dindin Saefudin², Moh. Ichsan Zaelani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sebelas April Sumedang, Indonesia

Email: jihdanfauzan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pertemanan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di kelas X MAN 1 Sumedang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 26 siswa menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi ($\text{sig.} = 0,001$) $<$ ($0,05$) dan nilai thitung 3,923 dibandingkan dengan ttabel 2,056, yang artinya thitung $>$ ttabel. maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Kualitas Pertemanan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Kontribusi pengaruh sebesar 39,1% dengan kategori lemah, sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya kualitas pertemanan dalam membangun motivasi belajar pada siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Kata Kunci: Kualitas Pertemanan, Motivasi Belajar, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of friendship quality on student learning motivation in the subject of Qur'an Hadith in class X MAN 1 Sumedang. This study is a correlational quantitative study using a survey method. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires or surveys. The population in this study consisted of 104 students, with a sample of 26 students selected using simple random sampling. The results showed that the significance value ($\text{sig.} = 0.001$) $<$ (0.05) and the t-count value was 3.923 compared to the t-table value of 2.056, which means that t-count $>$ t-table. Therefore, it can be interpreted that variable X (quality of friendship) has a significant effect on variable Y (student learning motivation). The contribution of this influence is 39.1%, which is categorized as weak, while the remaining 60.9% is influenced by other factors. The benefit of this study is that it provides an understanding of the importance of friendship quality in building student learning motivation, which can be used as a reference for educators and schools in creating a good learning environment.

Keywords: Friendship Quality, Learning Motivation, Students.

PENDAHULUAN

Hubungan pertemanan sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu terutama pada usia remaja atau masa belajar. Pertemanan akan memberikan dampak yang

secara positif terhadap perkembangan remaja apabila pertemanan tersebut terjalin dengan sehat. Islam mengajarkan bahwa pergaulan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Sehingga memilih pergaulan yang positif adalah langkah bijak sebagai investasi di

dunia dan akhirat (Laila et al., 2025, hal. 128).

Pertemanan yang berkualitas dapat dinilai dari sejauh mana seorang teman memenuhi setiap fungsi dari pertemanan itu sendiri (Putri, 2020, hal. 33). Sebuah pertemanan merupakan hubungan antar individu yang ditandai dengan adanya sebuah keakraban, saling percaya, menerima satu sama lain, saling berbagi perasaan, pemikiran dan pengalaman, serta melakukan aktivitas bersama-sama (Agustian et al., 2023, hal. 59). Menurut Baron dan Byrne dalam (Fitri, 2023, hal. 25) dijelaskan bahwa pertemanan merupakan hubungan yang membuat dua orang atau lebih sering menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam segala kondisi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungannya, dan saling memberikan dukungan emosional.

Adapun kualitas pertemanan dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan pada sebuah pertemanan yang dilihat dari dimensi baik dan buruknya bersamaan (Fitri, 2023, hal. 26). Dimensi tersebut dapat kita lihat sesuai pendapat Berndt yang menyatakan bahwa kualitas pertemanan ditentukan oleh tingginya perilaku tolong-menolong, keakraban, dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya konflik (Berndt, 2002, hal. 7). Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara dukungan emosional dan sosial dalam sebuah pertemanan.

Dalam sebuah pertemanan juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti dukungan dan bantuan (*Companionship*), resolusi konflik (*Conflict resolution*), kesetiaan (*Loyalty*), kesenangan dalam berteman (*Fun*) (Annas et al., 2024, hal. 2). Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor kunci terciptanya keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Keberhasilan belajar seorang siswa juga tidak terlepas dari besarnya motivasi belajar yang mereka miliki. Motivasi belajar

merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yaitu untuk belajar (Emda, 2017, hal. 175). Siswa dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar karena didalam motivasi sendiri terkandung adanya keinginan yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar (Saleh, 2004, hal. 139).

Monika dalam (Haris Diandaru, 2023, hal. 186) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi dan belajar juga merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2021, hal. 23).

Namun realitanya masih banyak ditemukan siswa dengan motivasi belajar yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa kelas X di MAN 1 Sumedang pada mata pelajaran qur'an hadits terutama saat pembelajaran kelompok yang cenderung enggan berkontribusi jika tidak berada dalam kelompok teman akrabnya. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu yang menunjukkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap pembelajaran, terdapat perbedaan kualitas motivasi belajar yang tidak merata diantara kelas yang satu

dengan kelas lainnya, tidak fokus saat pembelajaran yang sering kali terlihat tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, serta terdapat sejumlah kasus siswa yang bolos saat jam pelajaran. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2023, hal. 92) menunjukkan bahwa sebuah pertemanan sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dikelas. Hal tersebut sangat relevan dengan bagaimana pertemanan yang berkualitas membentuk sikap dan motivasi seorang siswa dalam belajar. Selain itu, dalam penelitian (Qomariyah & Rini, 2023, hal. 2474) dijelaskan bahwa pertemanan yang berkualitas juga berpengaruh tidak hanya pada aspek pembelajaran dikelas saja, melainkan juga aspek psikis berupa harga diri pada setiap santri dipondok pesantren.

Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dampak kualitas pertemanan terhadap aspek motivasi dalam pembelajaran siswa dikelas khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits pada sampel penelitian yang berbeda, yaitu siswa kelas X MAN 1 Sumedang. Penelitian pertama lebih umum pada perilaku siswa dikelas dan yang kedua terbatas pada aspek harga diri di lingkungan pesantren sehingga penelitian ini mengisi celah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana pertemanan yang berkualitas mempengaruhi motivasi belajar siswa pada konteks pembelajaran di madrasah, serta memperluas kajian tentang faktor sosial yang berperan dalam membentuk lingkungan pendidikan Islam seutuhnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dalam metode survey ini, data yang berkaitan dengan penelitian didapatkan dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 117). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. variabel yang dimaksud disini adalah kualitas pertemanan, Sedangkan variabel y adalah motivasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sumedang yang terletak di Jl. Tanjungkerta No.22, Licin, Kec. Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Juni hingga Agustus tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian yang berarti meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian (Arikunto, 2013, hal. 173). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 1 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 104 siswa.

Tabel 1. Populasi siswa kelas X MAN 1 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	16 siswa
2	X-2	17 siswa

3	X-3	16 siswa
4	X-4	12 siswa
5	X-5	20 siswa
6	X-6	23 siswa
	Jumlah	104 siswa

Dikarenakan jumlah subjeknya lebih dari 100, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 25% dari keseluruhan populasi, dengan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$25\% \times 104 = \frac{25}{100} \times 104$$

$$= 0,25 \times 104 = 26$$

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa yang diambil secara acak dengan teknik *simple random sampling* dari keseluruhan siswa kelas X di MAN 1 Sumedang.

Tabel 2. Sampel siswa kelas X MAN 1 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	X-1	4 siswa
2	X-2	4 siswa
3	X-3	4 siswa
4	X-4	3 siswa
5	X-5	5 siswa
6	X-6	6 siswa
	Jumlah	26 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan ingatan secara langsung dalam penelitian (Sugiyono, 2017, hal.

203). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MAN 1 Sumedang Misalnya menyangkut keadaan lingkungan sekolah, situasi saat proses pembelajaran berlangsung, situasi siswa di sekolah saat di luar jam pelajaran dan sebagainya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya (Arikunto, 2013, hal. 274). Hal ini dipergunakan untuk mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung seperti data tentang jumlah peserta didik, profil sekolah, dan data-data lain yang diperlukan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2017, hal. 194). Hal ini dilakukan dengan mewawancarai guru atau pihak sekolah lainnya untuk mengetahui fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian ini di lokasi tersebut.

4. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hal. 199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer berupa jawaban siswa terkait variabel yang diteliti.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen pada penelitian ini merupakan kuesioner atau angket jenis tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden dapat langsung memilih jawaban sesuai dengan yang dialaminya. Skala pengukuran yang digunakan ialah Skala Likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu variabel (Sugiyono, 2017, hal. 134).

Sebanyak 24 item pernyataan kuesioner dibagikan kepada responden dengan terdiri dari 12 item untuk variabel kualitas pertemanan dan 12 item untuk variabel motivasi belajar siswa. Jawaban dan skor yang ditentukan oleh peneliti diantaranya:

Tabel 3. Pengkategorian Skor Jawaban dengan Skala Likert

JAWABAN	SKOR JAWABAN
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS Versi 26.0 for Windows. Setelah data valid

dan reliabel, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan cara mengukur normalitas data, analisis deskriptif dari hasil angket setiap variabel, analisis koefisien determinasi (R-Square), serta analisis uji hipotesis (uji-T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil pengujian validitas instrumen untuk seluruh item pertanyaan kuesioner kedua variabel diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,388. Pada variabel kualitas pertemanan diperoleh hasil bahwa tiap butir soal mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung tertinggi 0,680 dan r hitung terendah 0,408. Sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa juga diperoleh hasil bahwa tiap butir soal mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung tertinggi 0,610 dan r hitung terendah 0,409 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid.

Pada pengujian reliabilitas instrumen melalui rumus *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil yang reliabel dengan hasil 0,732 untuk variabel kualitas pertemanan, dan 0,726 untuk variabel motivasi belajar siswa. Nilai-nilai tersebut berada pada rentang interval $\pm 0,601 - \pm 0,800$ yang menyatakan bahwa kedua variabel pada hasil uji reliabilitas tersebut adalah Kuat. Artinya instrumen dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tiled) variabel Kualitas Pertemanan (X) sebesar $0,418 > 0,05$. Maka dengan demikian Kualitas Pertemanan (X) adalah normal. Serta nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tiled) variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar $0,110 > 0,05$. Maka dengan demikian Motivasi Belajar (Y) adalah normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kualitas Pertemanan	.961	26	.418
Motivasi Belajar	.936	26	.110

Selanjutnya rekapitulasi hasil perhitungan angket dari variabel Kualitas pertemanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Kualitas Pertemanan (Variabel X)

No. Item	Skor Jawaban					Sam pel	Ju mlah Sko r	Perse ntase	Krit eria	
	5	4	3	2	1					
P 1	4	1	5	3	0	26	97	74,6 %	Baik	
P 2	6	9	8	1	2	26	94	72,3 %	Baik	
P 3	2	8	1	4	1	26	84	64,6 %	Cuk up Baik	
P 4	6	8	9	3	0	26	95	73,1 %	Baik	
P 5	1	1	0	0	0	26	120	92,3 %	San gat Baik	
P 6	1	9	6	0	1	26	105	80,7 %	Baik	
P 7	4	1	6	5	1	26	89	68,4 %	Cuk up Baik	
P 8	4	1	9	3	0	26	93	71,5 %	Baik	
P 9	1	1	4	1	0	26	108	83,1 %	Baik	
P 10	1	8	6	0	0	26	110	84,6 %	Baik	
P 11	7	1	7	1	0	26	102	78,4 %	Baik	
P 12	1	9	4	2	0	26	107	82,3 %	Baik	
	Total							1204	77,1 %	Baik

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 1.204 sedangkan skor Ideal atau skor tertinggi yaitu:

Rumus = (jumlah responden × total item × skor maksimal)

$$= 26 \times 12 \times 5$$

$$= 1.560$$

Jika di persentasekan maka;

$$P = \frac{1204}{1560} \times 100\% = 77,1\%, \text{ dibulatkan}$$

menjadi 77%

Berdasarkan deskripsi data persentase tersebut, persentase yang didapat

adalah 77% terletak pada rentang 69% - 84% yakni masuk pada kategori Baik. Artinya siswa kelas X di MAN 1 Sumedang sudah memiliki kualitas pertemanan yang Baik.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan angket dari variabel Motivasi Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No. Item	Skor Jawaban					Sam pel	Ju mla h Sko r	Perse ntase	Krit eria
	5	4	3	2	1				
P 1	1 0	1 1	5	0	0	26	109	83,8 %	Baik
P 2	1 5	1 0	1	0	0	26	118	90,7 %	San gat Baik
P 3	1 9	5	1	1	0	26	120	92,3 %	San gat Baik
P 4	5	5	1 6	0	0	26	93	71,5 %	Baik
P 5	1 8	7	0	1	0	26	120	92,3 %	San gat Baik
P 6	1 4	7	4	1	0	26	112	86,1 %	San gat Baik
P 7	7	1 0	8	1	0	26	101	77,6 %	Baik
P 8	1 3	1 3	0	0	0	26	117	90%	San gat Baik
P 9	1 0	9	6	0	1	26	105	80,7 %	Baik
P 10	1 3	1 0	3	0	0	26	114	87,6 %	San gat Baik
P 11	1 5	6	5	0	0	26	114	87,6 %	San gat Baik
P 12	1 3	1 1	2	0	0	26	115	88,4 %	San gat Baik
Total							133 8	85,7 %	San gat Baik

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 1.338 sedangkan skor Ideal atau skor tertinggi yaitu:

Rumus = (jumlah responden × total item × skor maksimal)

$$= 26 \times 12 \times 5$$

$$= 1.560$$

Jika di persentasekan maka;

$$P = \frac{1338}{1560} \times 100\% = 85,7\%, \text{ dibulatkan}$$

menjadi 86%

Berdasarkan deskripsi data persentase tersebut, persentase yang didapat adalah 86% terletak pada rentang 85% - 100% yakni masuk pada kategori Sangat Baik. Artinya siswa kelas X di MAN 1 Sumedang sudah memiliki motivasi belajar yang Sangat Baik.

Selanjutnya pada pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.365	1.811

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pertemanan

Hasil analisis koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasinya (*R-Square*). Berdasar pada tabel diatas *R-Square* yang diperoleh adalah 0,391 sehingga nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$KD = R\text{-Square} \times 100\%$$

$$= 0,391 \times 100\%$$

$$= 39,1\%$$

Hal ini menunjukkan pengaruh Kualitas Pertemanan terhadap Motivasi Belajar sebesar 39,1%. Interpretasi dari perhitungan diatas, bahwa variabel x memberikan kontribusi terhadap variabel Y

sebesar 39,1% dengan kriteria Lemah. Sedangkan sisanya sebesar 60,9% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis (uji-T) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.619	3.039		13.036	.000
	Kualitas Pertemanan	.256	.065	.625	3.923	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *thitung* = 3,923 nilai signifikansi (sig) = 0,001 Nilai koefisien regresi (*b*) = 0,256 Data-data yang disajikan selanjutnya akan digunakan dalam deskripsi interpretasi sebagai berikut:

1. Dengan nilai *thitung* 3,923 dibandingkan dengan *ttabel* 2,056, yang artinya *thitung* > *ttabel*. maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Kualitas Pertemanan) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,256) yang bertanda positif, dapat dipastikan bahwa variabel X (Kualitas Pertemanan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
3. Berdasarkan nilai Signifikansi (sig. = 0,001) < (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Kualitas Pertemanan)

berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Pertemanan terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Kelas X MAN 1 Sumedang, pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil *thitung* (3,923) > *ttabel* (2,056) dan nilai Signifikansi (sig. = 0,001) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pertemanan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas X MAN 1 Sumedang. Selanjutnya besaran kontribusi pengaruh yang diberikan ialah sebesar 39,1% yang termasuk dalam kriteria Lemah, sebab terletak pada rentang interval 20% - 39,99%. Sedangkan sisanya 60,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. F. N., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Analisis Kualitas Pertemanan Terhadap Remaja. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.36379/shine.v3i2.316>
- Annas, L. T., Fitriah, A., & Julaibib, J. (2024). Pengaruh Kualitas Pertemanan Terhadap School Well-Being Pada Siswa Di Global Islamic Boarding School (GIBS). *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v4i1.4276>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15 ed.). Rineka Cipta.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *American Psychological Society*, 7–10.

- <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00157>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitri, N. (2023). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Haris Diandaru, B. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185–196. <https://jurnal.bbpmptateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>
- Laila, N., Rohtih, W. A., Zainuddin, A., & Kuswoyo, N. A. (2025). Konsep Pergaulan Baik dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(1), 123–137. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v6i1.1887>
- Putri, K. S. (2020). Pengaruh Relasi Orangtua-Anak, Kualitas Pertemanan, Dan Konsep Diri Terhadap Kebahagiaan Remaja Korban Perceraian Di Jakarta [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76282%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76282/1/KARIMA SEKAR PUTRI-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76282%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76282/1/KARIMA_SEKAR_PUTRI-FPSI.pdf)
- Qomariyah, N., & Rini, Q. K. (2023). Pengaruh Kualitas Pertemanan terhadap Harga Diri Pada Santri. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2474–2481. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2255>
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25 ed.). Alfabeta.
- Sukmawati, E. (2023). *Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Di Kelas VIII A MTS Az-Zuhriyyah, Jambe-Tanggerang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (17 ed.). Bumi Aksara.